

ABSTRAK

Dampak Program Pertanian Perkotaan terhadap Ketahanan Pangan Keluarga di Kota Bengkulu (Studi Kasus Kelurahan Semarang)

Oleh:
Gita Rohadhatulaisyi
2263201025

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan yang menghadapi keterbatasan lahan pertanian dan meningkatnya kebutuhan pangan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah melalui Program Pertanian Perkotaan, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dan ruang terbatas untuk menghasilkan bahan pangan secara mandiri. Namun, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Semarang, Kota Bengkulu, masih perlu dikaji secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Pertanian Perkotaan terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Semarang, Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang mengikuti Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Semarang, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data direncanakan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Pertanian Perkotaan dan tingkat ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Semarang, serta membuktikan secara empiris pengaruh Program Pertanian Perkotaan terhadap ketahanan pangan keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengembangan pertanian perkotaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga.

Kata Kunci: Program Pertanian Perkotaan, Ketahanan Pangan Keluarga, Kota Bengkulu.

ABSTRACT

The Impact of the Urban Agriculture Program on Household Food Security in Bengkulu City (A Case Study of Semarang Urban Village)

By:
Gita Rohadhatulaisyi
2263201025

Household food security is a crucial aspect of achieving community well-being, particularly in urban areas facing limited agricultural land and rising food demands. One government initiative to enhance food security is the Urban Agriculture Program, which involves utilizing home gardens and limited spaces for independent food production. However, the program's effectiveness in improving household food security in Semarang Urban Village, Bengkulu City, requires scientific evaluation. This study aims to analyze the impact of the Urban Agriculture Program on household food security in Semarang Urban Village, Bengkulu City. A quantitative approach utilizing a survey method is employed. The study population consists of all households participating in the Urban Agriculture Program in Semarang Urban Village, with the sample selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data collection involves questionnaires, observation, and documentation. Data analysis will utilize validity and reliability tests, descriptive analysis, normality testing, simple linear regression analysis, t-tests, and the coefficient of determination (R^2) using SPSS software.

This research is expected to provide insights into the implementation of the Urban Agriculture Program and the level of household food security in Semarang Urban Village, as well as empirically demonstrate the program's influence on household food security. The findings are intended to serve as a basis for local government policy formulation regarding more effective and sustainable urban agriculture development and to act as a reference for future research on household food security.

Keywords: Urban Agriculture Program, Household Food Security, Bengkulu City.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting dalam upaya pembangunan nasional karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup masyarakat. Konsep ketahanan pangan tidak hanya menitikberatkan pada ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memperoleh pangan, memanfaatkan pangan secara optimal, serta menjaga kestabilan pemenuhannya dari waktu ke waktu bagi seluruh anggota rumah tangga. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi negara hingga perseorangan yang ditandai dengan tersedianya pangan dalam jumlah dan mutu yang memadai, aman untuk dikonsumsi, beragam, bergizi, merata, serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Peraturan pemerintah terkait pertanian di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (4) yang menyatakan pemerintah wajib mencukupi kebutuhan hidup rakyat. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pertanian mengatur tata kelola pembangunan pertanian secara menyeluruh dengan prinsip keberlanjutan, kemandirian, dan daya saing. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Pangan mengatur ketahanan pangan, keamanan pangan, dan gizi masyarakat yang erat kaitannya dengan sektor pertanian.

Ketahanan pangan di Kota Bengkulu diatur dalam beberapa peraturan, yaitu: Pertama, Peraturan Gubernur Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 28 Tahun 2015 tentang Penyediaan dan Penyaluran Cadangan Pangan Pokok di Provinsi Bengkulu (Peraturan Gubernur No. 03 Tahun 2022, 2022). Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Provinsi Bengkulu melalui pengaturan penyediaan dan penyaluran cadangan pangan pokok. (Peraturan Gubernur No 03. Tahun 2022, 2022). Kedua, Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 7 Tahun

2023 yang menetapkan Rencana Aksi Daerah (RAD) Pangan dan Gizi untuk jangka waktu tertentu. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi di Provinsi Bengkulu melalui perencanaan dan pelaksanaan program-program pangan dan gizi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Peraturan-peraturan tersebut, diharapkan ketahanan pangan di Kota Bengkulu dapat ditingkatkan dan masyarakat dapat menikmati kecukupan pangan yang memadai dan bergizi (Peraturan Gubernur No 07 Tahun 2023,2024). Pemerintah Kota Bengkulu melalui Walikota Bengkulu telah mengeluarkan Surat Edaran No. 500.1/26/DKPP-03. yang berisi perintah kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) untuk melaksanakan kegiatan urban farming, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan di daerah perkotaan, sebagai contoh bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi yang baik di tingkat rumah tangga.

Perkembangan jumlah penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan pangan rumah tangga. Urbanisasi yang terus berlangsung mengakibatkan perubahan fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman, perdagangan, dan industri. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kapasitas produksi pangan di wilayah perkotaan, sementara kebutuhan masyarakat terhadap pangan terus meningkat.

Permasalahan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah perkotaan menjadi semakin kompleks akibat keterbatasan akses terhadap sumber pangan serta tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pasar. Penelitian Syafiq, Fikawati, dan Gemily (2022) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga di wilayah perkotaan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat ketahanan pangan keluarga. Penurunan daya beli masyarakat dapat menyebabkan meningkatnya risiko kerawanan pangan pada rumah tangga perkotaan (Syafiq et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga di wilayah perkotaan adalah melalui penerapan pertanian perkotaan (*urban farming*). Pertanian perkotaan merupakan kegiatan

budidaya tanaman, peternakan, maupun perikanan yang dilakukan di lingkungan perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti pekarangan rumah, lahan kosong, atap bangunan, maupun media tanam alternatif lainnya.

Pertanian perkotaan memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh rumah tangga. Selain mampu meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, kegiatan ini juga dapat membantu mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, hasil pertanian yang diperoleh bahkan dapat memberikan tambahan pendapatan apabila dijual kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, pertanian perkotaan dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi masyarakat dalam memperkuat ketahanan pangan, terutama ketika terjadi gangguan terhadap pasokan atau kenaikan harga pangan di pasaran.

Menurut Wijaya (2022), pertanian perkotaan berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui penyediaan sumber pangan mandiri pada tingkat rumah tangga. Ketersediaan pangan yang dihasilkan secara mandiri dapat membantu keluarga memenuhi sebagian kebutuhan konsumsinya tanpa sepenuhnya bergantung pada pasar. Selain manfaat ekonomi, pertanian perkotaan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif dan produktif. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan budidaya, masyarakat dapat memperoleh pengalaman praktis yang mendukung terciptanya pola hidup yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian Abdoellah et al. (2023) mengenai ketahanan pangan rumah tangga pelaku pertanian perkotaan di Bandung menunjukkan bahwa praktik pertanian perkotaan berpotensi mendukung ketahanan pangan melalui peningkatan ketersediaan pangan dan diversifikasi konsumsi rumah tangga. Meskipun demikian, tingkat ketahanan pangan rumah tangga masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, jenis usaha pertanian, dan kemampuan pengelolaan sumber daya yang dimiliki keluarga.

Hasil penelitian Giyarsi, Armansyah, dan Zaelany (2024) juga menunjukkan bahwa program pertanian perkotaan mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga. Program pertanian perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Di Kota Bengkulu, pemerintah bersama masyarakat telah mengembangkan berbagai program pertanian perkotaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Program-program tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran, penanaman tanaman obat keluarga, serta pengembangan kegiatan kelompok tani di lingkungan perkotaan. Berbagai aktivitas tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri sekaligus mendorong pemanfaatan lahan yang sebelumnya kurang produktif. Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pelaksanaan program pertanian perkotaan adalah Kelurahan Semarang. Wilayah ini menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan lahan di sekitar tempat tinggal untuk kegiatan budidaya. Kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Semarang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait sejauh mana program pertanian perkotaan yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak terhadap ketahanan pangan keluarga di wilayah tersebut.

Kelurahan Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakat di wilayah tersebut telah mulai menerapkan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman pangan. Namun, sejauh mana program pertanian perkotaan memberikan dampak terhadap ketahanan pangan keluarga masih perlu dikaji secara ilmiah melalui penelitian yang terukur.

Penelitian mengenai dampak program pertanian perkotaan terhadap ketahanan pangan keluarga penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan

pertanian perkotaan mampu berkontribusi dalam meningkatkan ketersediaan pangan, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan, serta memperkuat ketahanan pangan pada tingkat keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah daerah, temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan maupun menyusun strategi pengembangan pertanian perkotaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sementara itu, bagi masyarakat, hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan masukan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan yang tersedia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Program Pertanian Perkotaan Bagi Ketahanan Pangan Keluarga di Kota Bengkulu (Studi Kasus Kelurahan Semarang)."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah, apakah program pertanian perkotaan berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah, untuk menganalisis dampak program pertanian perkotaan terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pembangunan pertanian, ketahanan pangan, dan pertanian perkotaan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkaya kajian empiris mengenai peran program pertanian perkotaan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga, terutama pada konteks masyarakat perkotaan. Dengan adanya temuan-temuan yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan

serta menjadi bahan kajian akademik yang relevan bagi pengembangan teori maupun praktik di bidang tersebut.

- b. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada isu ketahanan pangan keluarga, pemanfaatan lahan perkotaan, maupun evaluasi program pertanian perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat pada saat penelitian dilakukan, tetapi juga dapat mendukung lahirnya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait upaya penguatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan evaluasi program pertanian perkotaan guna meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif di bidang sosial ekonomi pertanian